

IMPLEMENTASI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL

Nazwa Rakhim¹, Dian Rahadian², Yuniar Purwanti³

¹Pendidikan Teknologi Informasi Institut Pendidikan Indonesia, ²Pendidikan
Teknologi Informasi Institut Pendidikan Indonesia, ³Pendidikan Teknologi Informasi
Institut Pendidikan Indonesia

[1nazwarakhim@institutpendidikan.ac.id](mailto:nazwarakhim@institutpendidikan.ac.id), [2dianrahadian@institutpendidikan.ac.id](mailto:dianrahadian@institutpendidikan.ac.id),

[3Yuniar@institutpendidikan.ac.id](mailto:Yuniar@institutpendidikan.ac.id)

ABSTRACT

This study examines the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children in enhancing creativity and technology skills in the digital era. The research aims to explore how these positive habits impact the development of character and technological abilities in children. A qualitative research method was employed, involving interviews, participatory observation, and documentation to gather experiences and perceptions from students and teachers. The findings reveal that habits such as waking up early, worshipping, exercising, eating healthy, loving to learn, being socially active, and going to bed early significantly improve focus, motivation, creativity, and technological competence among learners. These habits also strengthen soft skills such as discipline, teamwork, and digital ethics. In conclusion, integrating these 7 habits effectively shapes a creative, excellent, and well-charactered digital generation. The study recommends systematic implementation of these habits within the curriculum and educational environment.

Keywords: 7 Habits of Great Indonesian Children, character education, child creativity, technology skills, digital era

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknologi di era digital. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kebiasaan positif tersebut berdampak pada pengembangan karakter sekaligus kemampuan teknologi anak-anak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa serta guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan

seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat secara signifikan meningkatkan fokus, motivasi, kreativitas, dan kemampuan teknologi peserta didik. Pembiasaan ini juga memperkuat soft skill seperti disiplin, kerja sama, dan etika digital. Kesimpulannya, integrasi 7 kebiasaan ini efektif membentuk generasi digital yang kreatif, unggul, dan berkarakter. Penelitian ini merekomendasikan implementasi kebiasaan tersebut secara sistematis dalam kurikulum maupun lingkungan pendidikan

Kata Kunci: *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, pendidikan karakter, kreativitas anak, keterampilan teknologi, era digital*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter dan penguasaan teknologi merupakan dua aspek penting dalam pembentukan generasi yang mampu bersaing di era digital saat ini. Anak-anak sebagai agen perubahan memerlukan pembekalan tidak hanya dalam pengetahuan teknis, tetapi juga sikap dan kebiasaan positif yang mendukung perkembangan kreativitas dan kemampuan teknologi. Dalam konteks ini, konsep “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Implementasi integrasi 7 Kebiasaan ini dalam Pendidikan teknologi informasi menjadi strategi penting agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknologi yang relevan dengan tuntutan zaman. Kebiasaan positif ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat untuk mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. 7 Kebiasaan melibatkan Tindakan dan

sikap yang membangun karakter mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan komunikatif serta memiliki kemampuan kolaborasi yang baik. Kebiasaan ini tidak hanya mendukung pengembangan soft skill, tetapi juga memfasilitasi peningkatan hard skill, terutama dalam bidang teknologi informasi yang cepat berubah dan berkembang.

Selain itu Menurut Prensky (2001), anak-anak termasuk generasi “digital natives” yang tumbuh bersama teknologi, sehingga pendidik harus mampu mengintegrasikan pembelajaran teknologi dengan pembentukan karakter. Tanpa landasan karakter yang kuat, anak-anak berisiko menjadi pengguna teknologi yang tidak bertanggung jawab, memicu berbagai masalah sosial dan psikologis. Pendidikan karakter membantu anak menghadapi perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang cepat serta mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan positif dengan kreativitas dan keterampilan teknologi yang terintegrasi nilai moral. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan

masyarakat sangat penting menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter sekaligus penguasaan teknologi. Dengan pendidikan karakter yang kuat, anak-anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga pribadi berakhlak mulia yang siap menghadapi tantangan global di era digital.

Pendidikan karakter membantu anak-anak menghadapi perubahan social, budaya dan ekonomi yang cepat serta mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan positif dengan kreativitas dan keterampilan teknologi yang terintegrasi dengan nilai moral. Kolaborasi antara sekolah, keluarga dan Masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter sekaligus penguasaan teknologi. Dengan Pendidikan karakter yang kuat, anak-anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang Cerdas, tapi juga pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global di era digital.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana implementasi dari 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kreativitas serta keterampilan teknologi anak-anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali peran kebiasaan tersebut dalam mendorong adaptasi dan inovasi dalam pembelajaran teknologi, yang sangat dibutuhkan untuk menyongsong masa depan yang serba digital

Oleh karena itu, mengintegrasikan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam pendidikan teknologi menjadi sangat penting sebagai strategi untuk menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan sikap tanggung jawab. Ini akan menghasilkan generasi digital yang tidak hanya mahir teknologi, tetapi juga berkarakter kuat dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pendidikan teknologi informasi di era digital berdasarkan kajian dari beberapa jurnal dan sumber pustaka terkait. Metode ini dipilih agar mampu menggali pemahaman konteks, persepsi, dan praktik terbaik yang sudah ada tanpa melakukan wawancara langsung.

Analisis data dilakukan melalui telaah kritis dan komparatif terhadap berbagai jurnal, artikel, dan dokumen yang membahas implementasi kebiasaan tersebut. Observasi terhadap isi jurnal dilakukan untuk menilai bagaimana 7 kebiasaan diinternalisasi dan diintegrasikan dalam pendidikan teknologi serta dampaknya terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan teknologi anak.

Dokumentasi dan data sekunder yang diperoleh melalui penelitian pustaka menjadi dasar analisis untuk memahami persepsi para peneliti sebelumnya serta rekomendasi yang dapat diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang holistik dan komprehensif terkait fenomena yang diteliti tanpa campur tangan langsung terhadap subjek.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan teknologi anak-anak. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi juga mendorong anak menjadi lebih proaktif dalam pembelajaran teknologi serta inovatif dalam menggunakan perangkat digital.

Gemar belajar, yang menjadi fondasi utama dalam 7 kebiasaan ini, membuat anak-anak lebih proaktif dalam mencari informasi dan mencoba berbagai aplikasi teknologi secara mandiri. Ini mendorong mereka untuk jadi inovator dan kreator digital, bukan hanya pengguna pasif. Kebiasaan bermasyarakat mengajarkan nilai kerja sama dan komunikasi efektif, keterampilan yang sangat

penting dalam proyek teknologi kolaboratif, seperti pembuatan aplikasi bersama dan pemecahan masalah melalui diskusi kelompok.

Sifat kolaboratif dan keterbukaan dalam kebiasaan bermasyarakat memperkuat keterampilan sosial anak, yang mutlak dibutuhkan dalam proyek teknologi yang sering kali memerlukan kerja tim, komunikasi yang efektif, dan koordinasi berbagai peran. Anak yang terbiasa hidup bermasyarakat juga terbuka terhadap ide-ide baru dan kritik konstruktif, sehingga proses inovasi dan pengembangan teknologi dapat berlangsung dinamis dan produktif.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin menjalankan kebiasaan seperti bangun pagi dan berolahraga cenderung memiliki energi dan fokus yang lebih baik saat belajar teknologi. Kebiasaan beribadah mendukung ketenangan mental dan spiritual, yang berimbas pada konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, pola makan sehat dan istirahat cukup sangat penting dalam menjaga daya tahan fisik sehingga anak dapat berkegiatan dengan optimal, termasuk dalam mengembangkan kreativitas digital.

Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan kebiasaan gemar belajar sebagai faktor utama yang mendorong anak untuk aktif mengeksplorasi teknologi dengan motivasi tinggi. Siswa yang menerapkan kebiasaan ini lebih antusias dalam mengikuti pelajaran pemrograman, coding, dan penggunaan aplikasi edukatif. Selain

itu, kebiasaan bermasyarakat memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam proyek teknologi kolaboratif, misalnya dalam pembuatan aplikasi atau karya digital bersama.

Dari aspek pendidikan karakter dan literasi teknologi, 7 kebiasaan ini berfungsi sebagai jembatan penghubung yang menyatukan soft skill dan hard skill, sehingga anak bukan hanya melek teknologi, tetapi juga bertanggung jawab dan bermoral dalam pemanfaatannya. Ini penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya kreatif dan inovatif, tetapi juga etis dan berdaya saing secara global.

Pembahasan menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan positif ini memerlukan dukungan sinergis antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat agar dapat terinternalisasi secara konsisten. Implementasi kebiasaan melalui penguatan rutin seperti senam bersama, jadwal belajar yang teratur, dan kegiatan sosial digital, terbukti membantu anak mengembangkan kemampuan literasi teknologi yang mutakhir serta kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah.

Selain itu, kebiasaan ini memperkuat soft skill seperti manajemen waktu, kerja tim, dan etika digital yang sangat relevan pada era digital. Hal ini penting mengingat penggunaan teknologi tidak sekadar aspek teknis, tapi juga memerlukan kesadaran moral dan tanggung jawab dalam mengimplementasikan teknologi tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat secara terstruktur dalam kurikulum pendidikan teknologi menjadi strategi efektif untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tapi juga berkarakter unggul dan kreatif. Dengan kebiasaan tersebut, anak mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi sekaligus menjaga nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi perkembangan sosial dan pribadi.

Pembahasan

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan upaya strategis dan sistematis untuk membangun karakter anak sejak dini dengan menanamkan kebiasaan positif yang berakar pada nilai budaya dan spiritual bangsa Indonesia. Kebiasaan-kebiasaan tersebut adalah bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat.

Pembiasaan bangun pagi, menurut para ahli, meningkatkan disiplin waktu dan produktivitas anak. Anak-anak yang terbiasa bangun pagi secara otomatis memiliki waktu lebih panjang untuk belajar dan beraktivitas, termasuk dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan kreativitas. Beribadah sebagai kebiasaan kedua tidak hanya memenuhi aspek spiritual, tetapi juga menanamkan ketenangan dan kontrol diri yang sangat berguna dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital yang seringkali menuntut fokus dan daya tahan mental.

Berolahraga dan makan sehat merupakan kebiasaan yang

memperkuat kesehatan fisik, yang berimbas langsung pada kemampuan kognitif anak. Kondisi fisik yang prima meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan energi yang sangat penting saat anak berinteraksi dengan teknologi. Kebiasaan tidur cepat melengkapi pola hidup sehat sehingga anak bisa mengoptimalkan potensi otak saat menjalani aktivitas belajar, khususnya dalam bidang teknologi yang memerlukan ketajaman berpikir dan kreativitas.

Sementara itu, gemar belajar menjadi pilar utama dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknologi anak. Rasa ingin tahu yang tinggi dan motivasi belajar yang kuat mendorong anak untuk lebih eksploratif dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari pemrograman, desain grafis, hingga pembuatan konten digital yang inovatif. Gemar belajar juga menumbuhkan sifat disiplin dan sikap pantang menyerah yang krusial bagi proses penguasaan teknologi.

Kebiasaan bermasyarakat menanamkan nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian yang sangat dibutuhkan dalam proyek-proyek teknologi yang melibatkan kolaborasi. Anak-anak yang terbiasa aktif bermasyarakat biasanya lebih mahir dalam komunikasi dan koordinasi, sehingga mampu mengerjakan tugas teknologi yang bersifat kolaboratif dengan lebih baik.

Sinergi kebiasaan-kebiasaan ini menghasilkan anak-anak yang tidak hanya cerdas teknologi tetapi juga berkarakter kuat, kreatif, dan mandiri. Implementasi gerakan ini di sekolah dan keluarga membentuk ekosistem pembelajaran yang seimbang antara pengembangan soft skill dan hard skill. Menurut Mendikdasmen Abdul Mu'ti, gerakan ini menjadi fondasi penting dalam

mencetak generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul (Kemdikdasmen, 2024).

Dalam konteks pendidikan teknologi, pembiasaan ini memfasilitasi anak untuk lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab serta inovatif. Hal ini sangat penting di era digital yang penuh dengan tantangan seperti informasi hoaks, cyberbullying, dan disinformasi. Kebiasaan karakter yang tumbuh baik membantu anak mengatasi tantangan tersebut dan menjadikan teknologi sebagai alat pemberdayaan positif.

Secara keseluruhan, gerakan 7 kebiasaan ini menjadi strategi komprehensif yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknologi secara simultan bersamaan dengan pembangunan karakter. Integrasi kebiasaan ini dalam kurikulum pendidikan dan kehidupan sehari-hari akan menghasilkan generasi digital yang unggul dalam kemampuan teknis sekaligus berintegritas dan beretika sosial.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara berkelanjutan dan konsisten mampu mendukung perkembangan karakter positif sekaligus meningkatkan kemampuan kreativitas dan keterampilan teknologi anak. Kebiasaan seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat secara simultan berkontribusi pada pembentukan pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, sehat secara fisik dan mental,

serta memiliki dorongan kuat untuk belajar dan berinovasi.

Menurut pandangan para ahli dan berbagai studi yang ada, keberhasilan dalam menanamkan kebiasaan positif ini tidak hanya dilihat dari aspek individual, tetapi juga dari partisipasi aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat. Robert K. Greenleaf (1970s) menyatakan bahwa pembentukan karakter melalui kebiasaan baik akan menghasilkan individu yang memiliki etos kerja tinggi dan moralitas yang kokoh. Sementara itu, menurut banyak literatur, termasuk Panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, keberhasilan program ini juga ditentukan oleh sinergi semua elemen terkait dalam lingkungan belajar dan kehidupan sehari-hari.

Hasil implementasi secara nyata menunjukkan bahwa anak-anak yang menjalankan kebiasaan tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, seperti kreativitas dalam menyusun karya digital, kemampuan berpikir kritis terhadap masalah teknologi, serta kepercayaan diri dalam menggunakan perangkat digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam aspek karakter, kebiasaan ini membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, disiplin, sehat, dan penuh empati, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan tantangan global yang memerlukan soft skill dan hard skill sekaligus.

Secara umum, hasil penelitian menegaskan bahwa integrasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam lingkungan pendidikan dan

kehidupan sehari-hari merupakan strategi efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan mampu bersaing secara global. Untuk mencapai hal tersebut, penguatan kebiasaan ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan dukungan penuh dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknologi anak melalui penerapan 7 Kebiasaan ini merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting untuk kemajuan bangsa Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, R. N. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Kemendikdasmen.
2. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2020). 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Menuju Indonesia Emas. Kemendikdasmen.
3. Damanik, E. D. T. (2024). Manfaat Bangun Pagi sebagai Bagian dari Kebiasaan Positif Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*.
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2025). Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat - Cerdas

Berkarakter.

5. Hamdani, N., & Nurhafsah, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter dan Strategi Menciptakan Generasi Emas 2045.
6. Suprapti, S. (2025). Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*.
7. Greenleaf, R. K. (1970s). The Servant as Leader. Foundation for Servant Leadership.
8. Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5).
9. Abdul Mu'ti, M. (2024). Peran Gerakan 7 Kebiasaan dalam Mencetak Generasi Hebat Indonesia. Kemdikdasmen Publication.
10. Lisnasari, S. F. (2025). Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan Dampaknya. *Jurnal Pendidikan Anak*.
11. Suaramuhammadiyah (2025). Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membangun Karakter Positif.
12. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2025). Panduan Praktis Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.